

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE* (VCT) PADA PEMBELAJARAN IPS TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI MANJALLING KABUPATEN GOWA

Nurazizah¹, Hamdan Juhannis², Immawati Nur Aisyah Rivai³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Korespondensi. E-mail: nur934437@gmail.com

Abstrak

Kata kunci:
*Value Clarification
Technique* (VCT),
Hasil belajar,
Pembelajaran IPS

Penelitian ini memiliki tujuan (1) Untuk mengetahui hasil belajar IPS yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada kelas V SD Negeri Manjalling. (2) Untuk mengetahui hasil belajar IPS yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada Kelas V SD Negeri Manjalling. (3) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS kelas V SD Negeri Manjalling. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis Eksperimen dengan desain Quasi Eksperimen Design. Populasi dalam penelitian ini peserta didik kelas V SD Negeri Manjalling, yang jumlah kelas VA (kelas eksperimen) sebanyak 28 peserta didik dan kelas VB (kelas control) sebanyak 27 peserta didik. Pengambilan sampel dengan teknik sampling jenuh diperoleh sampel sebanyak 55 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen tes hasil belajar. Kemudian dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menyatakan bahwa (1) Hasil belajar IPS peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 73,57. (2) Hasil belajar pada yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata 62,96. (3) Berdasarkan hasil analisis inferensial dengan menggunakan independent sampel t-test terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Yang dimana rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS peserta didik di kelas V SD Negeri Manjalling.

Abstract

Keywords:
*Value Clarification
Technique* (VCT),
Learning results, Social
Studies Learning

This research has the objectives (1) To determine the results of social studies learning taught using the Value Clarification Technique (VCT) learning model in class V of SD Negeri Manjalling. (2) To find out the results of social studies learning taught using the conventional learning model in Class V of SD Negeri Manjalling. (3) To determine the effect of using the Value Clarification Technique (VCT) learning model on student learning outcomes in class V social studies at SD Negeri Manjalling. This research is a quantitative type of experimental research with a Quasi Experimental Design. The population in this study was class V students at Manjalling State Elementary School,

with 28 students in class VA (experimental class) and 27 students in class VB (control class). Sampling using a saturated sampling technique obtained a sample of 55 students. Data collection techniques use learning outcomes test instruments. Then analyzed using descriptive and inferential statistical techniques. The research results stated that (1) The social studies learning outcomes of students who were taught using the Value Clarification Technique (VCT) learning model were in the high category with an average score of 73.57. (2) Learning outcomes for those taught using conventional learning models are in the low category with an average score of 62.96. (3) Based on the results of inferential analysis using the independent sample t-test, there are differences in learning outcomes between the experimental class and the control class. Where the average of the experimental class is greater than the control class. Thus, it can be concluded that the use of the Value Clarification Technique (VCT) learning model has a positive effect on the social studies learning outcomes of students in class V of SD Negeri Manjalling.

Keywords: Value Clarification Technique (VCT), Learning results, Social Studies Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses untuk membentuk perkembangan anak dan membiasakan kebiasaan dan sifat-sifat yang baik menjadi faktor utama guna mencapai kebahagiaan anak, oleh karena itu sebagai seorang guru hendaklah menjadi pemimpin yang baik yang dapat mengarahkan peserta didiknya mencontohkan hal-hal yang baik pada peserta didiknya sehingga peserta didik dapat menirukan hal-hal baik di lingkungan sekitar maupun dalam proses pembelajaran.

Menyangkut dengan masalah peningkatan mutu pendidikan berarti berkaitan dengan peningkatan proses belajar mengajar terutama di sekolah dasar dalam hal ini diperlukan profesionalisme dan kreatifitas seorang pendidik dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar di sekolah. Setiap anak membutuhkan pendidikan untuk menghadapi persaingan global yang semakin meningkat (Ritonga, 2011).

Pendidikan yang bermakna merupakan upaya untuk membantu anak didik memperoleh kemajuan hidup di bidang pendidikan, Sebagaimana telah ditegaskan dalam Undang-Undang RI No. 20 pasal 3 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional "Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab". (Riyanto S. , 2016)

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh perubahan pada diri peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Mariah, 2022).

Konsep pembelajaran IPS di sekolah dasar lebih mengarahkan pada peran peserta didik sebagai makhluk sosial sehingga menjadi warga negara yang baik. Tujuan utama dari pendidikan IPS dapat membantu generasi muda dalam mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan yang rasional untuk kepentingan publik sebagai warga negara yang multikuler, masyarakat demokratis dalam dunia yang saling berhubungan (Immawati Nur Aisyah Rivai & Taat Wulandari, 2018)

Agar pembelajaran dapat lebih bermakna atau bernilai tinggi, guru dapat menggunakan metode yang dapat menginternalisasi nilai-nilai di dalamnya, yaitu model *Value Clarification Technique* (VCT). Model

pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) adalah “model pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa (Aptama, 2010).

Peran model pembelajaran yang tepat juga akan membantu tercapainya tujuan belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS adalah model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT).

Value Clarification Technique (VCT) adalah model pembelajaran pendidikan nilai dimana peserta didik dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, memutuskan, mengambil sikap sendiri nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkannya. *Value Clarification Technique* (VCT) memberi tekanan pada usaha membantu peserta didik dalam mengkaji perasaan dan perbuatan sendiri untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri. Pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri peserta didik (Haris, 2013).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama ibu Magfiratul Hasanah, S.Pd. salah satu guru di SD Negeri Manjalling, ditemukan beberapa masalah yang dihadapi peserta didik yaitu rendahnya data nilai harian peserta didik dan berada di bawah rata-rata yang belum mencapai KKM yaitu 70. Dikarenakan peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru, masih banyak peserta didik yang kurang memperhatikan pelajaran. Sumber pengetahuan masih didominasi oleh guru sehingga peserta didik jarang berperan aktif. Tugas guru dalam

pembelajaran yaitu harus meningkatkan peserta didik agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Agar pembelajaran dapat lebih bermakna atau bernilai tinggi, guru dapat menggunakan metode yang dapat menginternalisasi nilai-nilai di dalamnya, yaitu model *Value Clarification Technique* (VCT). Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) adalah “model pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa” (Aptama, 2010)

Penelitian yang telah dilakukan oleh Eny Sukmawati pada tahun 2014 dengan judul penelitian “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) di Sekolah Dasar. Menunjukkan bahwa menerapkan model pembelajaran VCT meningkatkan pada setiap siklusnya. Peningkatan tersebut mengukuhkan peran guru sebagai sutradara dalam pembelajaran yang merupakan ranah penting keberhasilan suatu pembelajaran, Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran VCT meningkat dengan signifikan. Respon peserta didik dalam pembelajaran sangat bagus. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta didik dalam pembelajaran, tanggapan peserta didik terhadap model yang digunakan dan pemahaman peserta didik terhadap pesan moral dalam materi pembelajaran (Sukmawati, 2014).

Penelitian serupa telah dilakukan oleh Sutrisno Febriansyah S. Mohi pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) pada Mata Pelajaran PKN terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas V SDN 81 Kota Gorontalo (Mohi, 2018) terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar PKN pada peserta didik kelas V SDN 81 Kota Tengah, Kota Gorontalo dinyatakan dapat diterima.

Penerapan Model *Value Clarification Technique* (VCT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Ambon (Samuel Patra Ritiauw, Elsinora Mahaningtyas, Wiwin J.B. Silawanebessy, & Agustina, 2021) melalui penerapan model *Value Clarification Technique* (VCT) pada tema berbagai pekerjaan pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Ambon dinyatakan berhasil. Dengan pengujian beberapa hasil siklus penelitian.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen yaitu quasi eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah nonequivalent control group desain. Penelitian dilakukan terhadap dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan jumlah populasi pada kelas sebanyak 55 peserta didik, teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampling jenuh. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas V yang terdiri dari kelas V A, V B, yang terdiri dari 28 peserta didik kelas eksperimen dan 27 peserta didik sebagai kelas control.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah: tes hasil belajar dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 15 nomor. Soal yang diberikan memuat soal pada level kognitif C1 dan C2 yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar kognitif peserta didik sebelum dan setelah penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis statistik

deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif terdiri dari rumus mean, standar deviasi, dan range (Riyanto, 2013) yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dan kedua yakni bagaimana hasil belajar IPS peserta didik sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) (Riyanto, 2013).

Adapun analisis inferensial digunakan untuk analisis independent sampel t-test, dan sekaligus digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga yakni apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada pembelajaran IPS kelas V SD Negeri Manjalling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Skor maksimum untuk hasil belajar IPS pada peserta didik kelas V SD Negeri Manjalling. Hasil belajar pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) skor maksimum 100 dan skor minimum yaitu 60 dengan nilai rata-rata 73,75 berada pada kategori tinggi dan standar deviasi 14.392 dengan sampel 28 peserta didik.

Selanjutnya analisis kategorisasi hasil belajar IPS pada peserta didik kelas V SD Negeri Manjalling pada kelas control yang menggunakan model pembelajaran konvensional skor maksimum 70 dan skor minimum yaitu 70 dengan nilai rata-rata 39,44 berada pada kategori rendah dengan standar deviasi 15.275 dengan sampel 27 peserta didik.

Hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas control disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Kategorisasi posttest pada kelas eksperimen

Interval	Frekuensi	Kategorisasi	Persentase
0 – 40	1	Sangat rendah	3,6%
41 – 65	7	Rendah	25%
66 – 79	7	Sedang	25%
80 – 95	13	Tinggi	46,4%

96 – 100	-	Sangat tinggi	0%
Jumlah	28		100%

Tabel 2. Kategorisasi Posttest kelas control

Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
0 – 40	2	Sangat rendah	7,4%
41 – 65	15	Rendah	55,6%
66 – 79	5	Sedang	18,5%
80 – 95	5	Tinggi	18,5%
96 – 100	-	Sangat tinggi	0%
Jumlah	27		100%

Dari tabel kategorisasi di atas dapat dilihat gambaran perbedaan hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dan yang tidak, dimana kelas eksperimen mendapat nilai lebih tinggi dari kelas kontrol yang mendapat nilai rendah dari hasil belajar posttest. Dari

perbedaan hasil belajar ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berpengaruh positif terhadap hasil belajar kelas eksperimen.

Setelah dilakukan analisis statistik deskriptif dilanjutkan dengan analisis statistik inferensial menggunakan independent samples t-test.

Tabel 3. Independent Samples t-Test

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Hasil belajar	Equal variances assumed	.039	.844	8.339	54	.000	-31.607	3.790	-39.206	-24.008
	Equal variances not assumed			8.339	53.951	.000	-31.607	3.790	-39.206	-24.008

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS peserta didik di SD Negeri Manjalling Kabupaten Gowa.

Setelah dilakukan perhitungan untuk pengujian hipotesis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang signifikan antara peserta didik yang diajar

sebelum dan setelah penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT). Hal ini dapat dilihat pada analisis uji t yang telah dilakukan.

Model dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Selain itu fungsi model pembelajaran yang tepat dapat menumbuhkan keaktifan belajar

peserta didik, rasa senang peserta didik terhadap pelajaran, menumbuhkan dan memotivasi dalam pengerjaan tugas, serta memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik (Anjarini, 2018).

Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) digunakan pertama kali oleh Louis Rath pada tahun 1950-an ketika mengajar di *New York University* (Wellbeing, 2010). *Value Clarification Technique* (VCT) memusatkan peserta didik untuk menumbuhkan suatu nilai yang seharusnya dan dianggap tepat, sehingga nantinya nilai-nilai itu menjadi identitasnya dengan melihat perilaku kesehariannya dalam lingkungan sosial. Dalam proses belajar, *Value Clarification Technique* (VCT) dikembangkan melalui percakapan dua arah yakni pendidik kepada peserta didik dan sebaliknya. Kegiatan tersebut semestinya berjalan dengan keadaan santai serta terbuka, yang memungkinkan bagi peserta didik dapat mencurahkan perasaannya dengan cara tenang tanpa adanya tekanan (Kasinyo, 2015).

Salah satu karakteristik *Value Clarification Technique* (VCT) sebagai suatu model dalam pembelajaran sikap adalah proses penanaman nilai dilakukan melalui proses analisis nilai yang sudah ada sebelumnya dalam diri siswa kemudian menyelaraskan dengan nilai-nilai baru yang hendak ditanamkan (Theofilus, 2019).

Pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri peserta didik (Haris, 2013).

Dengan metode pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) meningkatkan kemampuan peserta didik untuk: (1) memilih, memutuskan, mengkomunikasikan, mengungkap

pkam gagasan, keyakinan, nilai-nilai perasaannya; (2) berempati (memahami perasaan orang lain; melihat dari sudut pandang orang lain); (3) memecahkan masalah; (4) menyatakan sikap: setuju, tidak setuju, menolak atau menerima pendapat orang lain; (5) mempunyai pendirian tertentu, menginternalisasikan dan bertingkah laku sesuai dengan nilai yang telah dipilih dan diyakini; (6) mengambil keputusan. (Sari, 2022).

Value Clarification Technique atau sering disingkat VCT merupakan teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa. (Eliana Yunitha Seran & Veronika Cahyani, 2018)

Value Clarification Technique (VCT), merupakan sebuah model pembelajaran yang mengutamakan peran nilai, moral dan karakter peserta didik dalam suatu pembelajaran yang dibimbing oleh guru dengan memberikan stimulus terhadap suatu masalah atau kegiatan pembelajaran dengan melihat nilai positif dan negatif yang mampu merubah pola pikir peserta didik setelah proses pembelajaran (Taniredja, 2015).

VCT merupakan strategi belajar mengajar yang terdiri dari sejumlah pilihan metode. Salah satu metode dari VCT ini adalah tipe percontohan. Tipe ini menggunakan video dan media gambar sebagai pengantar pembelajaran. Dengan menggunakan video dan gambar tersebut, guru dapat menceritakan maksud dan tujuan dari video dan gambar itu. (Meri Yuliani, Muhamad Ridwan Habibi, & Taufik Hidayat, 2023)

Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berbantuan media memberi pengalaman nyata, menstimulasi berfikir siswa

untuk kreatif, berpusat pada peserta didik, dan membuat makandalam kehidupan. Penggunaan media audio visual juga meningkatkan kualitas belajar mengajar dan mengurangi verbalismesehingga melalui media pembelajaran guru dapat lebih mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran. (Sulfemi & Nova Mayasari, 2019)

VCT juga diartikan sebagai suatu pendekatan yang dimana bertujuan untuk membantu mendapatkan kesadaran tentang nilai-nilai. Proses Klarifikasi Nilai atau VCT di ajarkan dalam bentuk simulasi dan seperangkat aktivitas. Strategi ini dapat memberikan anak didik suatu alternaif dan mendorong mereka bertindak secara sadar dan menemukan nilai-nilai mereka. Melalui pendekatan ini di harapkan siswa aktif serta kreatif dalam menemukan masalah-masalah sosial. (B. Fitri Rahmawati & Zidni, 2017)

Model pembelajaran VCT dapat dipadukan dengan media lain. Artinya VCT dibantu dengan gambar, video atau perangkat lain supaya stimulus dapat diterima dengan baik. Penggunaan media juga dapat meningkatkan hasil belajar. Adanya media melibatkan siswa secara kreatif dan mengembangkan kemampuan berfikir sehingga terjadi peningkatan hasil belajar pada siswa (Wahyuningtyas & Sulasmono, 2020).

Pada beberapa penelitian pembelajaran VCT media yang sering digunakan adalah media video. Media video banyak menjadi pilihan karena memiliki banyak kelebihan. Media video memadukan antara gambar, suara dan tulisan secara langsung yang dapat menarik perhatian siswa. Penggunaan video dapat dijadikan sarana untuk mempermudah menyampaikan narasi yang disampaikan guru. Narasi disajikan dalam bentuk video yang berisikan audio visual. (Wijayanti & Wasitohadi, 2015)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dengan menggunakan

model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada kelas eksperimen berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 73,57. Sedangkan hasil belajar peserta didik pada kelas control dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan nilai rata-rata 62,96 berada pada kategori rendah. Setelah melihat hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri Manjalling mengalami peningkatan.

Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Berdasarkan hasil analisis inferensial dapat dilihat tingkat pengaruh model pembelajaran kelas VA dan VB dianalisis menggunakan independent sampel t-test untuk dua sampel dengan nilai $t = 8,339$, dan nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,005$ atau H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berpengaruh positif digunakan terhadap hasil belajar IPS peserta didik di kelas V SD Negeri Manjalling Kabupaten Gowa.

Sehubungan dengan hasil yang diperoleh dengan demikian dalam penelitian ini dapat dikatakan ampuh untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS. Sehingga diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji dan mengembangkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) ini agar menggabungkan media pembelajaran yang inovatif dan relevan seperti media gambar, atau media video karena bisa meningkatkan motivasi belajar, kesadaran nilai pada diri peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Untuk mendapatkan respon yang baik terhadap model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) sebaiknya guru memiliki berbagai alternatif dalam

melaksanakan pembelajaran seperti pemberian reward kepada peserta didik yang aktif, sehingga dapat memotivasi dan menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarini, T. (2018). Model, Media dan Teknologi Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*.
- Aptama, Manajemen Administrasi Rumah Sakit. Edisi kedua. Jakarta: UI Press. 387. 2010.
- Haris, F. (2013). Penerapan model pembelajaran VCT untuk meningkatkan kesadaran nilai menghargai jasa pahlawan pada siswa sekolah dasar.
- Harto, K. Pengembangan Model Internalisasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui VCT (Value Clarification Technique) di SMA Negeri 6 Palembang. (*Intizar*,2015) 21(1), 67-81
- Immawati Nur Aisyah Rivai, & Taat Wulandari. (2018). Perbedaan Metode Debat dan Ceramah Terhadap Penguasaan Konsep IPS Ditinjau dari Berfikir Kritis siswa. *Harmoni Sosial:Jurnal Pendidikan IPS* .
- International Research Handbook on Values Education and Student Wellbeing. (Belanda: Springer Netherlands, 2010)
- Mariah, Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Sejarah, (*Jurnal Histori Vitae* seri Pengetahuan dan Pengajaran Sejarah 2022)
- Mohi, S. F. Pengaruh Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) pada Mata Pelajaran PKN terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas V SDN 81 Kota Gorontalo. (2018).
- Rahmawati, B. F., & Zidni, Z. Pengaruh Model Pembelajaran VCT (Klarifikasi Nilai) Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa SMP Islam Terampil Pancor Kopong. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan*, 1(2), 139-154. (2017)
- Ritonga, D. I. Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Konteks Penjaminan Mutu Dan Kebijakan Pendidikan Menghadapi Tantangan Globalisasi Masa Depan. (GENERASI KAMPUS, 2011
- Riyanto, A. Statistik deskriptif untuk kesehatan. (Yogyakarta: Nuha Medika,2013)
- Riyanto, S. Pendidikan Karakter Menurut Islam: Suatu Kajian Konseptual dan Implementasi di Indonesia. *Pendidikan Islam*, 49-64.(2016).
- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya Media dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 23–27.
- Wijayanti, A. T. Implementasi Pendekatan Values Clarification Technique (Vct) dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 72–79. (2015).